

BAB III

METODE PENELITIAN

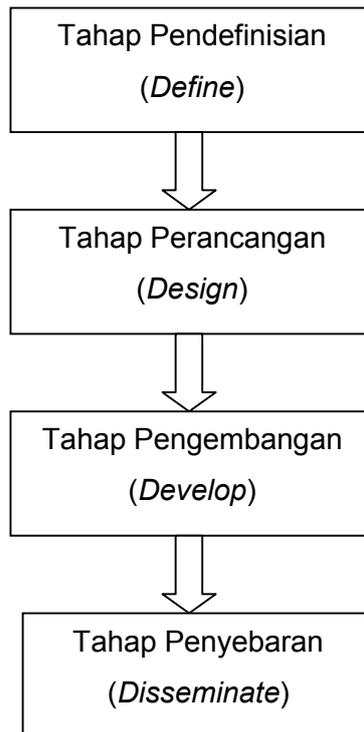
A. Model Pengembangan

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pengembangan, adapun penelitian pengembangan ini produk yang dikembangkan adalah lembar kerja peserta didik mata pelajaran Sejarah berdasarkan standar isi untuk SMA kelas XI semester ganjil, diharapkan dengan dikembangkannya modul menggunakan model PQ4R ini mampu memberikan sumbangan yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam belajar, sesuai perkembangan kurikulum 2013 saat ini. Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan 4D yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2011:93) model ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

B. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan modul seperti yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, Dan Semmel (dalam Trianto 2011 : 93) yaitu model 4D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Deseminate* atau diadaptasikan menjadi Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran. Namun dalam penelitian ini penulis hanya sampai pada tahap pengembangan. Tahap penyebaran tidak dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan biaya sehingga dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan saja.

Model pengembangan seperti yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Pengembangan 4-D menurut Thiagarajan, dan Semmel 1974(dalam Trianto, 2011 : 94)

Berikut dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan Modul menggunakan model PQ4R berdasarkan tahap model pengembangan 4D.

1. *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap awal ini, yang dilakukan yaitu melakukan pra-survey yang terdiri dari proses observasi dan wawancara, dengan melihat dan mencari kesenjangan yang ada di SMA Negeri 1 Sekampung. Permasalahannya yaitu tentang bahan ajar khususnya modul yang belum digunakan dalam proses pembelajaran. Analisis yang peneliti lakukan disini yaitu mencari informasi sebanyak-banyaknya, dengan melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran Sejarah yang ada SMA N 1 Sekampung.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pelajaran Sejarah peserta didik membutuhkan bahan ajar khusus yaitu Modul, karena selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket saja, mengingat perkembangan kurikulum saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013, yang komponen isinya berbeda dengan Modul

sebelumnya. Selanjutnya menganalisis tugas yaitu dengan mengembangkan Modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

2.Design (Perancangan)

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan atau membuat rancangan pengembangan modul yang akan dikembangkan. Kegiatan perancangan ini meliputi penyusunan format modul menggunakan model PQ4R, perancangan modul ini bertujuan agar modul yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik, baik dari segi penampilan, isi, format yang sistematis, dan sesuai dengan perkembangan kurikulum 2013 yaitu menggunakan model PQ4R.

3.Develop (Pengembangan)

Dalam tahap pengembangan ini, Modul yang sudah dikembangkan dilakukan uji ahli dan uji kelompok kecil. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang telah direvisi berdasarkan masukan ahli. Uji ahli terdiri dari guru mata pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sekampung dan dosen Universitas Muhammadiyah Metro yang akan menilai produk dari sisi penyajian materi, desain modul, dan penggunaan model pembelajaran dalam modul. Setelah dilakukan uji ahli maka modul akan direvisi berdasarkan masukan ahli untuk selanjutnya baru dilakukan uji coba kelompok kecil. Secara garis besar tahap pengembangan ini meliputi uji ahli terdiri dari guru mata pelajaran Sejarah dan dosen Universitas Muhammadiyah Metro, revisi, dan uji kelompok kecil.

C. Instrumen Penelitian

Pengujian produk ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, yang nantinya digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan oleh peneliti sudah layak atau belum untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berfungsi sebagai alat bantu pengambilan data, angket ini nantinya akan diisi oleh dosen dan guru mata pelajaran sebagai ahli. Data yang akan diambil dari penelitian ini

yaitu berupa nilai yang menunjukkan kelayakan yang baik dari tim ahli (dosen dan guru). Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat 2 jenis angket. Angket yang pertama yaitu digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan Modul dari segi desain dan angket yang kedua yaitu angket untuk mengukur kelayakan modul dari segi materi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang akan diujikan kepada ahli ataupun kelompok kecil yaitu peserta didik. Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012 : 199).

Cara pengumpulan data disini yaitu peneliti membagikan angket kepada para ahli yang telah ditentukan yaitu ahli desain dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan modul yang telah dikembangkan, serta kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari modul yang telah dikembangkan. Angket yang telah dibagikan nantinya akan diisi oleh ahli dan peserta didik setelah diberikan penjelasan sebelumnya oleh peneliti bagaimana cara mengisinya. Angket yang telah diisi nantinya akan diminta kembali oleh peneliti untuk dioalh datanya dan untuk mengetahui tingkat kelayakan serta tingkat keterbacaan hasil pengembangan modul tersebut.

Tahap analisis data ini yaitu mengolah data yang hanya diperoleh oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010 : 278) dalam menganalisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut beberapa tahapan dalam kegiatan teknik analisis data dari penelitian pengembangan yang peneliti lakukan:

a. Persiapan kegiatan analisis data

Kegiatan persiapan ini peneliti memberikan lembar angket kepada para responden (para ahli dan peserta didik). Format angket yang akan diisi oleh ahli dan peserta didik yaitu dapat dilihat pada Lampiran. Kriteria penilaian dari nilai yang ada dalam angket tersebut yaitu: SS (Sangat Setuju) skor 5, S (Setuju) skor 4, KS (Kurang Setuju) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1.

b. Tabulasi data

Setelah data didapatkan maka langkah selanjutnya yaitu menabulasi data tersebut dengan tujuan untuk mengelompokkan data atau menghitung data yang telah diisi oleh para ahli dan peserta didik, data yang diperoleh ini nantinya akan dianalisis atau diterapkan sesuai dengan pendekatan yang ditentukan oleh peneliti, hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari ahli.

c. Penerapan Data

Setelah data ditabulasi, maka selanjutnya data tersebut akan dihitung presentase kelayakan dan keterbacaannya sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan, dalam perhitungan ini, menggunakan formula sebagai berikut:

$$P(s) = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P (s) = Persentase sub variabel

S = Jumlah skor tiap sub variabel

N = Jumlah skor maksimum

d. Menafsirkan Persentase Angket

Setelah penilaian angket selesai duhutung persentasenya, maka tahap selanjutnya yaitu menafsirkan angka yang didapat dari hasil perhitungan, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keterbacaan modul yang telah dikembangkan.

Penafsiran ini menggunakan cara penafsiran Ali (dalam Kristiningrum, 2007 : 41), tafsiran ini memiliki kriteria yaitu sangat layak, layak, cukup layak, tidak layak, dan sangat tidak layak, selain itu penafsiran dari kriteria tersebut dapat diinterpretasikan terhadap hasil dari penilaian peserta didik berupa sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Kriteria tersebut diinterpretasikan ke dalam angka yaitu seperti pada Tabel 2 dan 3.

Tabel.2 Kategori Persentase Penilaian

| No | Penilaian kualitas | Persentase |
|----|--------------------|------------|
| 1 | Sanga valid | 81–100 |
| 2 | Valid | 61–80 |
| 3 | Cukup Valid | 41–60 |
| 4 | Tidak Valid | 21-0 |
| 5 | Sangat Tidak Valid | 0–20 |

Sumber : Arifin (2010)

Tabel 3. Kriteria Presentase Angket

| No | Interval rata-rata penilaian ahli (%) | Kriteria untuk ahli | Kriteria untuk peserta didik |
|----|---------------------------------------|---------------------|------------------------------|
| 1 | $80,01 \leq \text{skor} \leq 100,01$ | Sangat Layak | Sangat Baik |
| 2 | $60,01 \leq \text{skor} \leq 80,01$ | Layak | Baik |
| 3 | $40,01 \leq \text{skor} \leq 60,00$ | Cukup Layak | Cukup Baik |
| 4 | $20,01 \leq \text{skor} \leq 40,00$ | Tidak Layak | Tidak Baik |
| 5 | $0,00 \leq \text{skor} \leq 20,00$ | Sangat Tidak Layak | Sangat Tidak Baik |

Berdasarkan persentase angket tersebut penelitian ini dikatakan berhasil jika dari setiap instrumen yang dapat menunjukkan persentase > 75% atau pada kriteria “baik” dan “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan peneliti sudah layak untuk digunakan di dalam proses pembelajaran. Namun apabila hasil persentase < 75% maka modul yang dikembangkan peneliti belum layak dan masih harus diperbaiki lagi.